



Konsistensi Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan

Nailatur Rohmah¹, Maimon Sumo², Sofweturrohmah³, Ratno Budiyanto⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Madura, ⁴Universitas Annuqayah

E-mail: naylasavira777@gmail.com¹; maimonshadiyanto@gmail.com²;

sofiwatur@gmail.com³; ratno.by@gmail.com⁴

Abstract

Education is the backbone and main tool for a country's development, because it emphasizes the quality of human resources (HR). Education aims to brighten the nation's future with an intelligent and characterful generation. Learning, as an interaction between teachers, students, and learning resources, is a systematic process involving interrelated components to achieve optimal results. This literature review aims to provide a comprehensive understanding of learning theory and learning in educational practice. In this research, the researcher used a literature review method which aims to identify, find and analyze documents related to the research problem. The results of the research show that this consistency has a crucial role in creating a predictive learning environment, facilitating the continuity of curriculum and strategy development. teaching, facilitates the transfer of learning, and forms a strong foundation for an effective and sustainable learning experience for students. Consistency in applying learning and learning theories, such as behaviorism, cognitivism, constructivism, and humanism, helps educators in designing structured and directed learning. This allows students to develop a deep understanding of the subject matter and skills that are important for learning. In conclusion, the consistency of learning and learning theories in education is an important factor for achieving educational goals. By consistently applying learning theories, an intelligent and characterful generation can be created that is ready to build a brighter future for the nation.

Keywords: Consistency; Learning Theories; Learning; Education.

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa, karena menekankan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan bertujuan mencerahkan masa depan bangsa dengan generasi yang cerdas dan berkarakter. Pembelajaran, sebagai interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar, adalah proses sistematis yang melibatkan komponen yang saling terkait untuk mencapai hasil optimal. Literatur review ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang teori belajar dan pembelajaran dalam praktik pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang prediktif, melancarkan kesinambungan pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran, memfasilitasi transfer pembelajaran, dan membentuk dasar yang kuat untuk pengalaman belajar yang efektif dan berkelanjutan bagi

siswa. Konsistensi dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme, membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan keterampilan yang penting untuk pembelajaran. Kesimpulannya, konsistensi teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan teori-teori pembelajaran secara konsisten, maka dapat tercipta generasi cerdas dan berkarakter yang siap membangun masa depan bangsa yang lebih cerah.

Kata-kata kunci: Konsistensi; Teori Belajar; Pembelajaran; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar kekuatan bangsa yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan kemunduran suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat pertama bagi pembangunan suatu negara. Padahal, situasi di negara saat ini menuntut adanya pelatihan yang menekankan persaingan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk pembelajaran yang lebih spesifik dengan adanya pendidik khusus.¹ Mendidik bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan tanggung jawab besar yang menentukan kehidupan dan masa depan anak manusia. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang bermartabat dan memiliki hak-hak asasi yang diakui. Oleh karena itu, melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang mulia dan tidak boleh ditanggapi sepele.² Menurut Annisa, pendidikan merupakan kunci untuk mencerahkan masa depan bangsa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan bangsa Indonesia dapat melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu membawa bangsa menuju kemajuan.³

Dalam konteks pendidikan itu adapula istilah pembelajaran, di mana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.⁴ Di tingkat nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan komponen utama yang berlangsung dalam lingkungan belajar, siswa, pendidik, dan sumber belajar. Menurut Sum

¹ Tio Ari Laksono dan Muhammad Akhsanul Muhtadin, "Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 57–62, <https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/1388>.

² Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidika Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72, <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>.

³ Dwi annisa Fitry, Arya Pratama, dan Oktifindi Ira Astuti, "Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Briket Bio Arang di Desa Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak," *JPKD: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5732–5736, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7594>.

⁴ Septi Budi Sartika et al., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022), <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1315>.

dan Taran pembelajaran adalah kunci untuk kemajuan bangsa, melalui pembelajaran kita dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁵

Para psikolog pembelajaran mempunyai pandangan dan penekanan tersendiri terhadap hakikat pembelajaran dan proses perubahan hasil belajar. Rangkaian teori berikut memberikan perspektif khusus tentang pembelajaran: (a). Behaviorisme, teori tersebut merupakan salah satu aliran penting yang dalam psikologi berfokus pada bagaimana lingkungan eksternal membentuk perilaku manusia. Aliran ini menekankan pentingnya pengamatan perilaku yang dapat dilihat secara langsung dan hubungan yang terjalin antara stimulus dan respons.⁶ (b). Kognitivisme,⁷ teori belajar ini berfokus pada proses belajar lebih menekankan pada bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru daripada hanya pada hasil akhir yang dicapai. (c). Teori Belajar Psikologi Sosial, Menurut teori ini, proses belajar bukanlah suatu proses yang terjadi secara terpisah, melainkan harus melalui interaksi. (d). Teori Belajar Gagne teori pembelajaran yang menggabungkan behaviorisme dan kognitivisme. Pembelajaran terjadi secara alami, tetapi hanya dalam kondisi tertentu. Artinya, kondisi internal, yaitu persiapan siswa dan apa yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal, yaitu situasi pembelajaran yang secara sadar dirancang oleh pendidik untuk mempercepat proses pembelajaran.⁸

Pembelajaran yang efektif, terjadi melalui interaksi aktif antara siswa, guru, dan sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik memberikan berbagai bantuan pembelajaran yang menjembatani teori belajar dengan praktik nyata di kelas.⁹ Teori-teori belajar seperti yang dijelaskan oleh Arsyad telah lama menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan. Belajar bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga tentang memahami hubungan antar konsep yang sudah ada

⁵ Theresia Alviani Sum dan Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543–550, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/287>.

⁶ Safaruddin, "Teori Belajar Behavioristik," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 119–135, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/239>.

⁷ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, dan Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/71.12>.

⁸ Sartika et al., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.

⁹ Wagiman Manik, "Konsep dan Teori Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Waraqat* 6, no. 1 (2021): 79–87, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=127QWpAAAAAJ&citation_for_view=127QWpAAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.

dalam struktur kognitif dengan informasi baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁰

Salah satu contoh teknik pembelajaran yang efektif, seperti yang dikemukakan oleh Ekawati adalah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Modul pembelajaran yang akan menjadi salah satu media efektif untuk membantu peran pendidik dalam proses belajar mengajar.¹¹ Namun, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Rafi'y menjadi keprihatinan besar. Indikator utama dari permasalahan ini adalah prestasi belajar peserta didik yang masih rendah. Permasalahan ini kompleks, meliputi rendahnya motivasi belajar, gaya belajar yang tidak sesuai, dan hasil belajar yang kurang optimal. Meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Penerapan teori belajar yang tepat, variasi teknik pembelajaran yang menarik, serta pembekalan dari hasil belajar peserta didik, seperti yang ditekankan oleh para ahli pendidikan, menjadi kunci utama untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna.¹²

Fakta sistem pendidikan di Indonesia masih terpaku pada metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui proses penemuan dan pengembangan pola pikir kritis. Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya pencapaian belajar siswa Indonesia di kancah internasional, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan bank dunia 2014.¹³ Berdasarkan fakta yang ada, jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia haruslah diperbaiki agar generasi penerus bangsa dapat meraih prestasi dan memiliki kualitas yang mumpuni, baik dalam pengetahuan maupun karakter.¹⁴ Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk membahas konsistensi teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan, di

¹⁰ M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021).

¹¹ Tia Ekawati, Bambang Sri Anggoro, dan Komarudin, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 184–192, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/1826>.

¹² Muh Rafi'y, "Pengembangan Modul Pembelajaran Terpadu untuk Mahasiswa PG-Paud Universitas Musamus," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 2, no. 2 (2022): 218–228, <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/395>.

¹³ Andang Suhendi, Purwarno, dan Sri Chairani, "Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education," *KnE Social Sciences: Annual International Conference on Language and Literature* 5, no. 4 (2021): 76–89, <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/8668>.

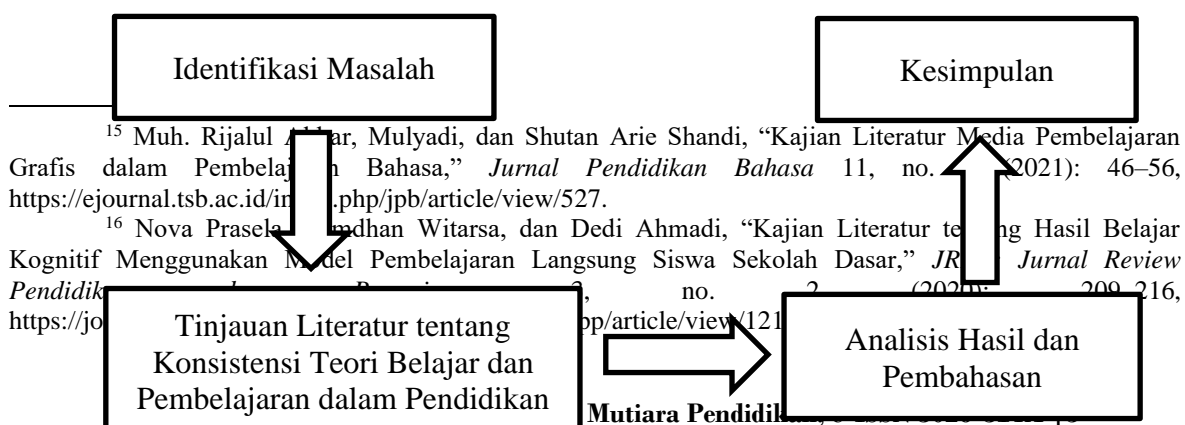
¹⁴ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–2080, <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/666>.

mana artikel ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi kemajuan pendidikan Indonesia agar semakin terdepan, berkualitas, dan selaras dengan aspirasi bangsa.

Tujuan dilakukannya *literatur review* ini untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang berbagai teori belajar dan pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan. Dengan mengkaji berbagai teori, kami dapat memahami bagaimana teori-teori tersebut saling berhubungan dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam praktik pendidikan. Adanya kompleksitas teori, dan pentingnya praktik pendidikan efektif mendorong dibuatnya literatur review ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Akbar dan timnya, kajian literatur merupakan langkah penting untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu topik. Hal ini dilakukan dengan mencari dan mempelajari berbagai informasi yang tersedia dalam bentuk buku, artikel, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya. Kajian literatur dibuat dengan cara mengidentifikasi, menemukan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁵ Tujuan melakukan kajian literatur ini yaitu untuk menemukan faktor-faktor yang akan menjadi topik penelitian, memberikan perbedaan terhadap hal yang telah diteliti, melakukan sintesis dan memperoleh sudut pandang baru, dan membuktikan makna serta relasi antar variabel.¹⁶ Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis konsistensi teori belajar dan pembelajaran pada pendidikan dari jurnal dan buku yang terbit pada tahun 2019 sampai dengan 2024 sebagai metode penelitian demi terlaksananya penelitian yang dimaksud. Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar. 1 Alur Penelitian

Bagian awal penelitian ini fokus pada identifikasi permasalahan yang terjadi. Tahap kedua termasuk mereview hingga 25 publikasi artikel nasional dan internasional serta beberapa buku terkait konsistensi teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Penelitian tahap ketiga adalah analisis, peneliti melakukan ini setelah membaca beberapa artikel dan buku yang telah diterbitkan yang dilanjutkan dengan pembahasan hasilnya. Pada tahap terakhir, yaitu menarik kesimpulan dari analisis artikel dan buku yang telah di baca. Arzak dan Prahani dalam jurnal internasional menyatakan bahwa Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis setelah membaca artikel dan buku terkait.¹⁷

HASIL LITERATUR REVIEW

Analisis konsistensi teori belajar dan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Dengan pemahaman teori yang tepat, pendidik dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Beberapa referensi yang ditemukan dalam artikel ini berasal dari jurnal dan artikel lain yang berkaitan dengan topik yang sama. Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa referensi menarik dari jurnal yang dibahas dalam tulisan ini.

Tabel 1 Hasil Literatur Review

No.	Tahun Publikasi	Judul Jurnal/Buku	Nama Penulis	Nama Jurnal/Penerbit
1	2024	Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran	Dewi Niswatul Fithriyah	JEMI: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru

¹⁷ Kirana Aureola Arzak dan Binar Kurnia Prahani, "Practicality of Augmented Reality Books in Physics Learning: A Literature Review," *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 12, no. 2 (2023): 138–154, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/22676>.

No.	Tahun Publikasi	Judul Jurnal/Buku	Nama Penulis	Nama Jurnal/Penerbit
				Madrasah Ibtidaiyah
2	2024	Teori Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dasar	Sufraini, Tegar Setia Budi, Putri Nur Aini	MENTARI: Journal Of Islamic Primary School
3	2023	Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran	Miftahul Huda, Ach. Fawaid, Slamet	PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
4	2023	Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	Syaipul Pahru, Munawir Gazali, Made Ayu Pransisca, Ahmad Dedi Marzuki, Nopi Nurpitasari	NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
5	2023	Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar	Muhammad Fakhri Ilham, Arba'iyah, Lucia Tiodora	Jurnal Multilingual
6	2023	Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan.	Tio Ari Laksono, Muhammad Akhsanul Muhtadin	DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
7	2023	Teori Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.	Dea Rahma Damanik, Abdul Gani Jamora Nasution, Zakiyah Andiny Sihombing, Muhammad Fathon, Tasya Fatiha, Fitri Situmorang	CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan.
8	2023	Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak	Farah Kamelia Ali Putri, Muhammad Jawahirul Husna, Shofa Ayun Nihayah	TINTA EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
9	2023	Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan	Hasbiyallah, Dwi Fikry Al-Ghifary	Gunung Djati Conference Series

No.	Tahun Publikasi	Judul Jurnal/Buku	Nama Penulis	Nama Jurnal/Penerbit
10	2022	Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran.	Sukatin, Lailatun Nuri, M. Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, Winda Indriani Y	JOSR: Journal of Social Research.
11	2022	Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	Ridwan Ramadhan, Ellis Mardiana Panggabean	Madrasatuna
12	2022	Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar	Sela Saputri	EduBase: Journal of Basic Education
13	2022	Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)	A.Mustika Abidin	An Nisa'
14	2022	Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis	Mila Handiyani, Tatang Muhtar	JURNAL BASICEDU
15	2022	Pengembangan Kurikulum dan Teori-Teori Belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.	Bahrum Subagiya	Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education.
16	2022	Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan.	Valentino Reykliv Mokalu, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boilliu, Djoys Anneka Rantung	EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan
17	2021	Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.	Sulaiman Sulaiman, Neviyarni. S	Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran
18	2021	Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar	Aulia Diana Devi	At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan,

No.	Tahun Publikasi	Judul Jurnal/Buku	Nama Penulis	Nama Jurnal/Penerbit
		Mengajar Pendidikan Agama Islam.		Sosial dan Kebudayaan
19	2021	Teori-teori Belajar dan Pembelajaran	Dr. Gusnarib Wahab, M.Pd Rosnawati, S. Pd., M.Pd.	CV. Adanu Abimata
20	2020	Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Erna Nur Utami	Jurnal Mudarrisuna
21	2020	Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta	Zulfikar Mujib, Suyad	Jurnal Pendidikan Islam
22	2020	Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran.	Elvia Baby Shahbana, Fiqh kautsar farizqi, Rachmat Satria	Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan
23	2019	Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam	Yoga Anjas Pratama	Al-Thariqah
24	2019	Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains	Nurfatihmah Sugrah	Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum
25	2019	Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.	Samsinar S.	DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan

Pada penelitian yang ditulis oleh Sufraini, Tegar Setia Budi, dan Putri Nur Aini, mereka membahas bahwa belajar adalah proses penting dalam pendidikan, di mana keberhasilannya tergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Teori belajar dan mengajar melibatkan proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, sikap menjadi tindakan, dan kurang terampil menjadi terampil dalam tindakan tertentu. Tabel 11 menjelaskan bahwa teori-teori belajar seperti behavioristik, kognitif, konstruktivis, humanistik, dan konektivisme penting bagi pendidik. Pada tabel 13 membahas implementasi teori belajar behaviorisme dalam pendidikan peserta didik melalui kajian pustaka. Dalam penelitiannya, Teori belajar behaviorisme menekankan interaksi antara stimulus dan respons, dengan fokus pada perubahan perilaku sebagai indikator belajar. Guru harus mengidentifikasi tujuan, menganalisis ciri-ciri anak, menentukan indikator keberhasilan, dan mengembangkan materi serta strategi pembelajaran. Pada tabel nomor 4 Syaiful Fahru dan timnya membahas penerapan teori belajar kognitif, seperti teori Ausubel dan Gagne, dalam

pembelajaran di sekolah dasar. Mereka menjelaskan bahwa teori ini menekankan pemahaman hubungan antara stimulus dan respon untuk mencapai proses berpikir kompleks.

Tabel 23 membahas perihal konstruktivisme. Di mana teori ini adalah teori pembelajaran yang menekankan bahwa individu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini memprioritaskan pengalaman belajar yang berarti dan mendalam, serta pengembangan keterampilan kritis dan kreatif. Tujuan pendidikan konstruktivis adalah membantu siswa menjadi pembelajar mandiri dan berpikir kritis dan di tabel 12 membahas pentingnya penerapan teori pembelajaran humanistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan mendukung keberagaman individu.

PEMBAHASAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua pilar fundamental dalam dunia pendidikan. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, interaksi dinamis antara guru, siswa, dan sumber belajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif, didukung dengan sumber belajar yang berkualitas, dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter mulia.¹⁹ Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta menerapkan beragam strategi pembelajaran, pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa di era digital dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh peluang. Mengubah orientasi pendidikan dan menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda merupakan kunci untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.²⁰ Fokus dalam pembelajaran tersebut adalah pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

¹⁸ Eryan Johan Wicaksana dan M. Erick Sanjaya, "Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 193–200, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/41181>.

¹⁹ Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019): 194–205, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/959>.

²⁰ Mila Handiyani dan Tatang Muhtar, "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5501–7663, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3116>.

siswa. Pembelajaran yang efektif dan manajemen yang baik meningkatkan hasil belajar melalui lingkungan yang kondusif, dukungan guru yang tepat, dan keterlibatan siswa aktif.²¹

Pendidikan adalah proses aktif dan kritis bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan perlu dikelola secara efektif dan efisien, dengan semangat kerja keras untuk mencapai visi dan misi. Pengembangan kurikulum yang kuat didasari oleh ontologi (hakikat ilmu), epistemologi (sumber pengetahuan), dan aksiologi (nilai-nilai). Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa melalui peningkatan kualitas SDM. Guru profesional menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Pendidikan juga bertujuan untuk memberdayakan manusia menuju kedewasaan akal, mental, dan moral.²² Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. pentingnya metode pengajaran dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman, serta meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Empat metode pembelajaran utama yang diidentifikasi adalah belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk menjadi. Pendidikan dianggap sebagai media bagi individu untuk mengembangkan kehidupannya lebih baik dengan membina komunikasi yang baik, menumbuhkan rasa memiliki, dan mendorong pertumbuhan spiritual.²³

Teori belajar dan pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh individu, yang menyebabkan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari sikap menjadi pernyataan yang jelas, dan dari kurang terampil menjadi terampil dalam melakukan tindakan tertentu. Teori belajar mengacu pada memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan hal-hal baru.²⁴ Memahami teori belajar menjadi kunci bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif. Pengetahuan pedagogi yang kokoh dan pemahaman teori belajar yang mendalam memungkinkan guru untuk mengambil keputusan tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan

²¹ Hasbiyallah dan Dwi Fikry Al-Ghifary, "Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan," in *Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, vol. 22 (Bandung: GDCS: Gunung Djati Conference Series, 2023), 470–479, <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1622>.

²² Laksono dan Muhammad Akhsanul Muhtadin, "Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan."

²³ Sukatin et al., "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–921, <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/187>.

²⁴ Sufraeni dan Tegar Setia Budi, "Teori Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dasar," *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 2, no. 1 (2024): 26–41, <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1420>.

program pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat.²⁵ Teori belajar berhubungan dengan psikologi dan fokus pada bagaimana proses belajar terjadi, yang bersifat deskriptif dalam menjelaskan proses tersebut. Teori pembelajaran di sisi lain, lebih bersifat preskriptif dan memberikan panduan tentang bagaimana mengatasi masalah praktis dalam pendidikan.²⁶

Teori belajar bagaikan peta yang menuntun pendidik menuju pembelajaran yang efektif. Dengan memahami keragaman teori dan implikasinya, pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pendidik yang menerapkan teori belajar dengan tepat akan menjadi fasilitator handal dalam proses belajar mengajar.²⁷ Molaku dan timnya menjelaskan bahwa teori belajar dan teknologi pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di era modern. Teori belajar memberikan pemahaman tentang gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tepat. Teknologi pendidikan menyediakan alat dan sumber daya inovatif untuk menerapkan teori belajar dalam praktik. Teknologi bukan lagi hambatan, melainkan alat untuk Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, memersonalisasi pembelajaran, memperluas akses informasi, meningkatkan kolaborasi. Namun, teknologi harus digunakan dengan bijak dan berpusat pada siswa. Guru harus memiliki keahlian untuk mengintegrasikannya dengan efektif. Dengan adanya hubungan teori belajar dan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan demokratis untuk semua, membuka gerbang dunia pengetahuan dan membebaskan potensi belajar bagi siswa dan guru.²⁸ Subagiya berpendapat bahwa Pengembangan kurikulum pendidikan perlu dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan

²⁵ Dea Rahma Damanik et al., “Teori Belajar pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 198–208, <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/819>.

²⁶ Ridwan Ramadhan dan Ellis Mardiana Panggabean, “Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL),” *Madrasatuna* 2, no. 2 (2022): 123–132, <https://journal.iaima.ac.id/madrasatuna/article/view/31>.

²⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

²⁸ Valentino Reykliv Moku et al., “Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1475–1486, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2192>.

zaman. Universitas harus proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan industri, serta menerjemahkannya ke dalam kurikulum yang relevan dan aplikatif.²⁹

Teori belajar merupakan langkah krusial yang membantu guru atau pendidik dalam mendidik dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Terdapat berbagai teori belajar, namun empat teori yang sering digunakan oleh sebagian besar guru adalah: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivis, dan teori belajar humanistik. Setiap teori memiliki aplikasi dan tokoh yang berbeda.³⁰ Fokus utama teori behavioristik adalah perilaku yang tampak dan faktor eksternal yang memengaruhinya. Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan pembelajaran didasari oleh pengamatan lingkungan. Gagasan sentral teori behavioristik, yaitu proses mengubah lingkungan menjadi stimulus. Hasil belajar memicu perubahan watak seseorang. Pendidikan berbasis lingkungan hidup dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang timbul melalui interaksi dengan lingkungan.³¹ Teori behaviorisme belajar didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran terjadi setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan lingkungan sosialnya dalam proses pendidikan. Teori ini terdiri dari lima langkah yaitu menilai lingkungan, mengembangkan lingkungan belajar individu, menilai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, menilai mekanisme pembelajaran, menilai konteks sejarah pembelajaran.³² Teori behaviorisme terdiri dari empat hukum utama yang diantaranya hukum kesiapan di mana siswa harus siap untuk menerima pembelajaran. Hukum latihan yaitu pengulangan dan latihan memperkuat pembelajaran. Hukum akibat yaitu konsekuensi yang positif (penguat) meningkatkan kemungkinan perilaku terulang, sedangkan konsekuensi negatif (penghukum) mengurangi kemungkinan perilaku terulang. Hukum Sikap di mana Sikap dan keyakinan siswa memengaruhi pembelajaran mereka.³³ Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran anak dapat membantu guru merancang

²⁹ Bahrum Subagiya, "Pengembangan Kurikulum dan Teori-teori belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 69–86, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/7639>.

³⁰ Dewi Niswatul Fithriyah, "Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran," *JEMI: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2024): 12–21, <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi/article/view/341>.

³¹ Miftahul Huda, Ach. Fawaid, dan Slamet, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/291>.

³² Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/249>.

³³ Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme terhadap Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 38–49, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/2718>.

pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan beberapa hal penting dalam penerapannya, seperti: menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memberikan stimulus yang tepat, memberikan penguatan positif, membuat konsekuensi yang jelas, dan melakukan evaluasi secara berkala. Dengan menerapkan teori behaviorisme dengan tepat, guru dapat membantu anak untuk belajar dengan lebih efektif dan mencapai potensi penuh mereka.³⁴

Selanjutnya yaitu teori belajar kognitivistik, di mana dalam dunia pendidikan, pembelajaran kognitif merupakan teori yang menekankan pentingnya pemahaman hubungan antara stimulus dan respon sehingga mengarah pada proses berpikir yang lebih kompleks. Teori belajar kognitif didasarkan pada pemikiran bahwa belajar tidak hanya mengenai proses belajar tetapi juga tentang interaksi antara stimulus dan respon. Penerapan teori belajar kognitif pembelajaran yaitu diantaranya memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar dan membangun pemahaman mereka sendiri, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam melibatkan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa serta mengukur pemahaman dan kemampuan siswa melalui tugas dan proyek yang bermakna. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kemampuan kognitif individu dan peran lingkungan dalam membentuk pengalaman belajar mereka.³⁵

Teori belajar selanjutnya adalah konstruktivisme, di mana teori ini adalah pendekatan pengajaran yang efektif yang mendorong kolaborasi antara siswa dan guru, menumbuhkan rasa berbagi pengetahuan dan pemahaman. Konstruktivisme dalam pendidikan anak memiliki tiga aspek utama yang diantaranya (1). Partisipasi Aktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. (2). Kerja kelompok yang melibatkan siswa belajar dengan berkolaborasi dengan teman sebayanya. (3). Interaksi antara siswa dan guru.³⁶ Nurfatimah menjelaskan bahwa Penerapan konstruktivisme dalam pendidikan meliputi beberapa aspek, diantaranya: (1). Pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja dalam proyek jangka panjang yang memungkinkan mereka untuk meneliti topik yang menarik bagi mereka. (2). *Problem based learning*, yaitu siswa belajar dengan

³⁴ A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *An Nisa': Jurnal Gender dan Anak* 15, no. 1 (2022): 1–8, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3315>.

³⁵ Syaipul Pahru et al., "Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1070–1077, <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1745>.

³⁶ Muhammad Fakhri Ilham, Arba'iyah, dan Lucia Tiodora, "Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar," *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 3 (2023): 380–391, <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/view/437>.

memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. (3). Pembelajaran responsif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan belajar dari satu sama lain. dan (4). Penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, eksplorasi, dan kolaborasi.³⁷

Pada teori belajar yang terakhir yaitu teori humanistik di mana pada pendekatan humanistik ini menekankan pengembangan watak dan kemampuan individu tanpa membebani mereka dalam belajar. Siswa didorong untuk memahami kualitas dan potensi unik mereka, serta mengembangkan pemahaman dan motivasi. Pentingnya teori humanistik terletak pada kemampuannya membantu siswa memahami bahwa tindakan mereka ditentukan oleh diri mereka sendiri, bukan oleh faktor eksternal. Paradigma humanistik ini menumbuhkan pemahaman dan motivasi siswa melalui pengembangan watak dan kemampuan mereka.³⁸ Menurut Sulaiman dan timnya, implikasi dari teori ini mencakup pendidikan yang bersifat personal, motivasi dalam belajar, pengalaman emosional, serta peran guru sebagai pembimbing. Humanisme juga menyoroti bahwa pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Muncul sebagai tanggapan terhadap keterbatasan pendekatan analisis psikologis dan behaviorisme, psikologi humanistik menawarkan pandangan yang lebih abstrak dan fokus pada kebutuhan individu manusia.³⁹ Untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran humanistik, diperlukan faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, kondisi ruang kelas yang sesuai, dan kegiatan yang memfasilitasi penerapan teori tersebut.⁴⁰ Menurut Utami, teori humanistik menonjolkan paradigma humanistik dalam pendidikan yang lahir dari perpaduan konsep behaviorisme dan psikoanalisis. Paradigma ini memandang siswa sebagai aset berharga dan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Pendekatan humanistik bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan intelektual dan mengembangkan seluruh potensi siswa. Dengan menyediakan pembelajaran yang bermakna dan memperhatikan kebutuhan individual, pendekatan ini

³⁷ Nurfatihah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–138, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29274>.

³⁸ Farah Kamelia Ali Putri, Muhammad Jawahirul Husna, dan Shofa Ayun Nihayah, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/772>.

³⁹ Sulaiman dan Neviyarni S, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 220–234, <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>.

⁴⁰ Aulia Diana Devi, "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2021): 71–84, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2805>.

membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pendekatan humanistik, pendidikan dianggap sebagai fungsi sosial yang esensial. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi manusia dan nilai-nilai sosial di dalam masyarakat.⁴¹ Melalui pendekatan holistik, pendidikan humanistik menekankan pengembangan keterampilan dan nilai-nilai humanistik yang mendorong tanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri dan orang lain.⁴² Menerapkan teori pembelajaran humanistik adalah langkah penting dalam membantu individu meraih kedewasaan penuh dan mengeksplorasi bakat siswa. Tindakan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga merangsang perkembangan potensi anak-anak. Inisiatif ini bukan sekadar investasi untuk masa depan, melainkan fondasi untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan dan membentuk masa depan yang lebih cerah.⁴³

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsistensi teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan sangat penting karena menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk praktik pengajaran dan pembelajaran. Ketika pendidik konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip teori-teori pembelajaran seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme, mereka menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terarah bagi siswa. Konsistensi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat diprediksi, di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Konsistensi dalam menerapkan teori-teori pembelajaran membantu melancarkan kesinambungan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran. Ketika semua pendidik di sebuah lembaga pendidikan menggunakan pendekatan yang konsisten, ini menciptakan pengalaman belajar yang koheren bagi siswa di seluruh kurikulum dan mata pelajaran.

Selain itu, konsistensi dalam menerapkan teori-teori pembelajaran juga membantu memfasilitasi transfer pembelajaran, di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan

⁴¹ Erna Nur Utami, "Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 571–584, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6978>.

⁴² Zulfikar Mujib dan Suyadi, "Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 11–23, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2116>.

⁴³ Sela Saputri, "Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar," *EduBase: Journal of Basic Education* 3, no. 1 (2022): 47–59, <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/677>.

keterampilan yang diperoleh dalam konteks yang berbeda. Ketika teori-teori pembelajaran diterapkan secara konsisten, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan pemahaman yang penting untuk pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian, konsistensi teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan membentuk dasar yang kuat untuk pengalaman pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis artikel ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman semua, terutama kepada para dosen yang selalu mendidik kami dengan sabar dan selalu memberikan nilai-nilai positif dan suportif dalam pembuatan artikel ini, dengan semangat dalam memberikan dukungan dan juga bertukar pendapat sehingga kita semua tujuan tercapai untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An Nisa': Jurnal Gender dan Anak* 15, no. 1 (2022): 1–8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3315>.
- Akbar, Muh. Rijalul, Mulyadi, dan Shutan Arie Shandi. "Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2021): 46–56. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/527>.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidika Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>.
- Arzak, Kirana Aureola, dan Binar Kurnia Prahani. "Practicality of Augmented Reality Books in Physics Learning: A Literature Review." *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 12, no. 2 (2023): 138–154. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/22676>.
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, dan Aulia Diana Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/71.12>.
- Damanik, Dea Rahma, Abdul Gani Jamora Nasution, Zakiyah Andiny Sihombing, Muhammad Fathoni, Tasya Fatiha, dan Fitri Situmorang. "Teori Belajar pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 198–208. <https://prin.or.id/index.php/cendekia/article/view/819>.
- Devi, Aulia Diana. "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2021): 71–84. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2805>.

- Ekawati, Tia, Bambang Sri Anggoro, dan Komarudin. “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 184–192. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/1826>.
- Fithriyah, Dewi Niswatul. “Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran.” *JEMI: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2024): 12–21. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi/article/view/341>.
- Fitry, Dwi Annisa, Arya Pratama, dan Oktifindi Ira Astuti. “Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Briket Bio Arang di Desa Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak.” *JPKD: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5732–5736. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7594>.
- Handiyani, Mila, dan Tatang Muhtar. “Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5501–7663. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3116>.
- Hasbiyallah, dan Dwi Fikry Al-Ghifary. “Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan.” In *Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, 22:470–479. Bandung: GDCS: Gunung Djati Conference Series, 2023. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1622>.
- Huda, Miftahul, Ach. Fawaid, dan Slamet. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/291>.
- Ilham, Muhammad Fakhri, Arba'iyah, dan Lucia Tiodora. “Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar.” *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 3 (2023): 380–391. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/view/437>.
- Laksono, Tio Ari, dan Muhammad Akhsanul Muhtadin. “Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 57–62. <https://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/1388>.
- M. Arsyad. *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021.
- Manik, Wagiman. “Konsep dan Teori Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Waraqat* 6, no. 1 (2021): 79–87. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=127QWpAAAAAJ&citation_for_view=127QWpAAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- Mokalu, Valentino Reykliv, Johannes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, dan Djoys Anneke Rantung. “Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1475–1486. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2192>.
- Mujib, Zulfikar, dan Suyadi. “Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 11–23. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2116>.
- Pahru, Syaipul, Munawir Gazali, Made Ayu Pransisca, Ahmad Dedi Marzuki, dan Nopi Nurpitasari. “Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1070–1077. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1745>.
- Prasela, Nova, Ramdhan Witarsa, dan Dedi Ahmadi. “Kajian Literatur tentang Hasil Belajar

- Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar.” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 209–216. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1218>.
- Pratama, Yoga Anjas. “Relevansi Teori Belajar Behaviorisme terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 38–49. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/2718>.
- Putri, Farah Kamelia Ali, Muhammad Jawahirul Husna, dan Shofa Ayun Nihayah. “Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/772>.
- Rafi’y, Muh. “Pengembangan Modul Pembelajaran Terpadu untuk Mahasiswa PG-Paud Universitas Musamus.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 2, no. 2 (2022): 218–228. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/395>.
- Ramadhan, Ridwan, dan Ellis Mardiana Panggabean. “Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).” *Madrasatuna* 2, no. 2 (2022): 123–132. <https://journal.iaina.ac.id/madrasatuna/article/view/31>.
- S, Samsinar. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019): 194–205. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/959>.
- Safaruddin. “Teori Belajar Behavioristik.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 119–135. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/239>.
- Saputri, Sela. “Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar.” *EduBase: Journal od Basic Education* 3, no. 1 (2022): 47–59. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/677>.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezanita, dan Luluk Iffatur Rocmah. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1315>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/249>.
- Subagiya, Bahrum. “Pengembangan Kurikulum dan Teori-teori belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 69–86. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/7639>.
- Sufraini, dan Tegar Setia Budi. “Teori Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dasar.” *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 2, no. 1 (2024): 26–41. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1420>.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–138. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29274>.
- Suhendi, Andang, Purwarno, dan Sri Chairani. “Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education.” *KnE Social Sciences: Annual International Conference on Language and Literature* 5, no. 4 (2021): 76–89. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/8668>.
- Sukatin, Lailatun Nuri, M. Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, dan Winda Indriani Y. “Teori

- Belajar dan Strategi Pembelajaran.” *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–921. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/187>.
- Sulaiman, dan Neviyarni S. “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 220–234. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>.
- Sum, Theresia Alviani, dan Emilia Graciela Mega Taran. “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543–550. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/287>.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto. “Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–2080. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/666>.
- Utami, Erna Nur. “Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 571–584. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6978>.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Wicaksana, Ervan Johan, dan M. Erick Sanjaya. “Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 193–200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/41181>.